



ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TAFFLER*, *GROVER*, *SPRINGATE SCORE* DAN *OHLSON* PADA PT ANDIRA AGRO, TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Al Fani¹⁾, Sepbeariska Manurung²⁾, Lenny D Sembiring³⁾, Loist Abdi Putra⁴⁾

¹ Program Studi Manajemen, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

²³⁴ Program Studi Akuntansi, STIE Sultan Agung, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

*E-mail: sitialfani2112@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui gambaran *financial distress* menggunakan metode *Taffler*, *Grover*, *Springate Score* dan *Ohlson* Pada PT Andira Agro, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *financial distress* menggunakan metode *Taffler*, *Grover*, *Springate Score* dan *Ohlson* Pada PT Andira Agro, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. Untuk mengetahui metode yang paling tepat dalam mengukur *financial distress* Pada PT Andira Agro, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis komperatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Nilai rata-rata *Taffler* menunjukkan bahwa PT Andira Agro, Tbk dikategorikan dalam keadaan bangkrut. 2. Nilai rata-rata *Grover* menunjukkan bahwa PT Andira Agro, Tbk dalam kondisi tidak bangkrut. 3. Nilai rata-rata *Springate Score* menunjukkan bahwa PT Andira Agro, Tbk diklasifikasikan mengalami *financial distress*. 4. Nilai rata-rata *Ohlson* menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi *distress*. 5. Faktor-faktor yang menyebabkan kondisi *financial distress* dengan metode *Taffler*, *Grover*, *Springate Score* dan *Ohlson* adalah modal kerja bersih bernilai negatif, aset lancar cenderung menurun, laba bersih cenderung menurun, EBIT dan EBT cenderung menurun, penjualan dan dana arus kas operasi cenderung menurun. 6. Metode yang paling tepat dalam mengukur tingkat kebangkrutan pada PT. Andira Agro, Tbk adalah metode *Springate Score*.

Kata kunci: *financial distress*, *Taffler*, *Grover*, *Springate Score* dan *Ohlson*

ANALYSIS *FINANCIAL DISTRESS* BY USING THE *TAFFLER*, *GROVER*, *SPRINGATE SCORE* AND *OHLSON* AT PT ANDIRA AGRO, TBK WHICH IS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Abstract

The objectives of this study are: 1. To find out the picture of financial distress using the *Taffler*, *Grover*, *Springate Score* and *Ohlson* methods at PT Andira Agro, Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. 2. To find out the factors that cause financial distress using the *Taffler*, *Grover*, *Springate Score* and *Ohlson* methods at PT Andira Agro, Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. 3. To find out the most appropriate method in measuring financial distress at PT Andira Agro, Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis techniques used are qualitative descriptive analysis techniques and comparative analysis techniques. The results of the study can be concluded as follows: 1. The average value of *Taffler* shows that PT Andira Agro, Tbk is categorized as bankrupt. 2. *Grover*'s average value shows that PT Andira Agro, Tbk is in a non-bankruptcy condition. 3. The average *Springate Score* indicates that PT Andira Agro, Tbk is classified as experiencing financial distress. 4. *Ohlson*'s average score indicates that the company is not in a state of distress. 5. Factors that cause financial distress with the *Taffler*, *Grover*, *Springate Score* and *Ohlson* methods are negative net working capital, current assets tend to decrease, net profit tends to decrease, EBIT and EBT tend to decrease, sales and operating cash flow funds tend to decrease. 6. The most appropriate method in measuring the bankruptcy rate at PT. Andira Agro, Tbk is the *Springate Score* method.

Keywords: *financial distress*, *Taffler*, *Grover*, *Springate Score* and *Ohlson*

Article History: Received:

Revised:

Accepted:

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan produk yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia adalah negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia dengan andil sekitar 58% dari keseluruhan produksi minyak kelapa sawit (CPO) global. Industri kelapa sawit menyumbang pemasukan signifikan bagi negara. Pada tahun 2022, Gabungan Perusahaan Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) melaporkan bahwa industri kelapa sawit di Indonesia mengalami penurunan produksi (*First State Futures*, 2023). Penurunan produksi kelapa sawit dapat menyebabkan pendapatan industri kelapa sawit menurun. Padahal harga CPO di pasar global berperan penting dalam mempengaruhi pendapatan industri nasional.

Perusahaan yang beroperasi di sektor kelapa sawit adalah PT Andira Agro, Tbk. PT Andira Agro, Tbk adalah salah satu industri minyak kelapa sawit yang mengalami penurunan produksi dan mengalami kerugian sejak tahun 2020 sampai tahun 2023. Penurunan produksi tersebut menyebabkan penurunan penjualan usaha yang mengakibatkan perusahaan belum bisa menghasilkan keuntungan selama beberapa tahun sehingga kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Adapun penurunan kinerja keuangan perusahaan ini dapat membawa perusahaan tersebut ke dalam keadaan *financial distress*.

Financial distress merupakan situasi di saat perusahaan tidak sanggup memenuhi kewajibannya dan memperoleh laba secara berkelanjutan bagi perusahaan sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan. Kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan menjadi aspek penting guna memastikan keberlangsungan operasional. Namun, tantangan dalam dunia bisnis membawa perusahaan ke dalam situasi

yang sulit. Kesulitan keuangan timbul di saat mengalami kesukaran dalam membayarkan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya yang dapat berujung pada kebangkrutan. Kesulitan keuangan dapat diamati dan dievaluasi melalui empat metode analisis diantaranya adalah metode *Taffler*, *Grover*, *Springate Score* dan *Ohlson*.

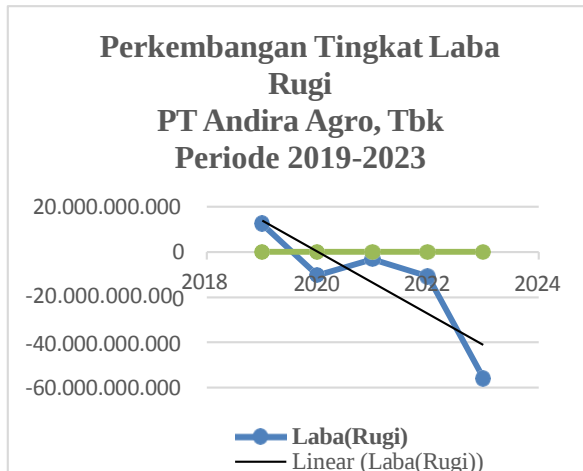
Taffler merupakan metode untuk menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan yang dikemukakan oleh Richard J. Taffler pada tahun 1984. Model ini sering digunakan sebagai pelengkap atau alternatif dari analisis *Altman Z-Score*. Metode *Taffler* mengandalkan 4 rasio keuangan, yakni laba sebelum pajak dibandingkan dengan utang jangka pendek, aset lancar dibandingkan dengan utang jangka pendek, utang jangka pendek terhadap total aset, dan penjualan dibandingkan total aset.

Grover merupakan metode untuk menganalisis kebangkrutan suatu perusahaan yang dikemukakan oleh Jeffrey S. Grover pada tahun 1968. Metode *Grover* menggunakan 3 rasio keuangan yaitu, modal kerja dibandingkan dengan total aset, EBIT dibandingkan dengan total aset dan laba bersih dibandingkan dengan total aset.

Springate Score pertama kali ditemukan pada tahun 1978 oleh Goldon L.V. Model *Springate* mengambil 4 rasio yaitu modal kerja dibandingkan dengan total aset, EBIT dibandingkan dengan total aset, EBT dibandingkan dengan utang jangka pendek, dan penjualan dibandingkan dengan total aset.

Ohlson diperkenalkan pada tahun 1980 oleh James Ohlson. Pengembangan model ini dipicu dari penelitian terdahulu mengenai kebangkrutan. Ohlson menggunakan 105 sampel perusahaan manufaktur yang bangrut dan 2.058 sampel perusahaan yang tidak bangrut. Model ini memakai 9 variabel keuangan.

Berikut disajikan grafik pergerakan tingkat laba PT Andira Agro, Tbk pada tahun 2019-2023 pada Gambar 1 di bawah ini:



Sumber: Laporan Keuangan PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023

Gambar 1
Perkembangan Tingkat Laba Rugi PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023

Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja dalam menghasilkan laba. Kerugian tersebut disebabkan oleh turunnya penjualan yang cukup besar yang diakibatkan oleh pandemi covid-19, merosotnya harga CPO, kebijakan larangan ekspor CPO, tingginya curah hujan dan kemarau panjang yang mengakibatkan penurunan produksi Tandan Buah Segar (TBS). Selain penurunan penjualan, terdapat beban usaha, beban keuangan dan beban bunga perusahaan yang bernilai cukup tinggi sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu memperoleh laba.

Kerugian yang dialami perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam situasi keuangan yang sulit, hal ini ditunjukkan lebih jelas dengan terjadinya penurunan aset lancar perusahaan sejak tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam

kemampuannya untuk mengatur modal kerja dan likuiditas perusahaan.

Berdasarkan situasi tersebut, PT Andira Agro, Tbk terindikasi mengalami *financial distress*. Terdapat beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian terkait *financial distress* (kesulitan keuangan) antara lain, menurut (Pianti, Meifari dan Afriyadi, 2024), penyebab *financial distress* menurut metode *Taffler* adalah penurunan EBT, kenaikan utang jangka pendek, penurunan aset jangka pendek, penurunan total aset, dan penurunan penjualan. Kemudian (Putri, Widuri dan Muttaqien, 2023) menyatakan bahwa penyebab *financial distress* berdasarkan metode *Grover* adalah penurunan modal kerja, berkurangnya total aset, turunnya aset lancar dan menurunnya EBIT. Sedangkan (Marpaung *et al.*, 2019), menyatakan penyebab *financial distress* menurut metode *Springate* adalah modal kerja yang negatif, penurunan rata-rata pertumbuhan aset lancar dan utang lancar, penurunan rata-rata pertumbuhan EBIT dan EBT serta adanya penurunan rata-rata pertumbuhan penjualan dalam periode 5 tahun terakhir. Menurut (Rahayu, Yahya dan Idayati, 2022), menyatakan penyebab *financial distress* menurut metode *Ohlson* adalah karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan modal kerjanya, laba bersih cenderung menurun dan dana arus kas operasional yang defisit.

Menurut (Sari dan Yunita, 2019), menyatakan bahwa *Grover* merupakan model prediksi *financial distress* yang memiliki tingkat akurasi tertinggi yaitu 100%. Berdasarkan pemahaman tersebut, menunjukkan adanya fenomena yang terjadi pada PT Andira Agro, Tbk yang cenderung mengalami *financial distress*, serta terdapat perbedaan dari para penelitian terdahulu, penulis berminat melaksanakan penelitian lebih lanjut.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Akuntansi memiliki peran penting sebagai penyedia informasi keuangan bagi berbagai pihak untuk menilai keuangan suatu perusahaan. Menurut (Bahri, 2020), akuntansi adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi.

Analisis Laporan Keuangan

Tujuan akuntansi dicapai untuk menghasilkan suatu informasi keuangan kepada mereka yang memiliki kepentingan. Tujuan dari akuntansi yaitu menyediakan informasi keuangan, pelaporan kinerja keuangan, pengendalian keuangan, kepatuhan terhadap hukum, serta mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut (Darsana *et al.*, 2023), tujuan akuntansi adalah menyajikan laporan keuangan dengan informasi ekonomi (keuangan) yang tepat dari suatu lembaga kepada pihak yang berkepentingan.

Financial Distress

Financial distress sering kali dialami oleh perusahaan yang tidak sanggup membayar kewajiban keuangannya sehingga menyebabkan kegagalan dalam menjalankan operasi perusahaan yang berakibat pada kebangkrutan. Menurut (Abidin, 2022), *financial distress* adalah kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan

kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika hutang lebih besar dibandingkan dengan aset.

Metode Taffler

Menurut (Sampe *et al.*, 2023), Model *Taffler* (1984) pertama kali digunakan untuk perusahaan manufaktur London. Model ini memiliki 4 rasio keuangan dan pengembangannya didasarkan pada model *Altman Z-Score*. Akurasi model ini adalah 95,7% untuk perusahaan bangkrut dan 100% untuk perusahaan tidak bangkrut. Persamaan yang digunakan dalam model *Taffler* adalah:

$$T = 0,53X_1 + 0,13X_2 + 0,18X_3 + 0,16X_4$$

Di mana:

T : *Bankruptcy index*

X_1 : *Earning Before Tax / Current Liabilities*

X_2 : *Current Asset / Current Liabilities*

X_3 : *Current Liabilities / Total Asset*

X_4 : *Sales / Total Asset*

Klasifikasi perusahaan berdasarkan nilai *T-Score* model *Taffler* adalah:

- 1) Jika $T < 0,2$ maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan bangkrut.
- 2) Jika $T > 0,3$ maka perusahaan tidak bangkrut.

Metode Grover

Menurut (Sampe *et al.*, 2023), Model ini dibuat dengan merancang dan mengevaluasi kembali model *Altman Z-Score*. Jeffrey S. Grover menggunakan sampel model *Altman* dan menambahkan 13 rasio keuangan baru. Persamaan untuk menghitung model *Grover* adalah:

$$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016ROA + 0,057$$

Di mana:

G : *Bankruptcy index*

X_1 : *Working Capital / Total Assets*

X_2 : *EBIT / Total Asset*

ROA : *Net Income / Total Asset*

Klasifikasi perusahaan berdasarkan nilai *G-Score* model *Grover* adalah:

- 1) Jika $G \geq 0,01$ maka perusahaan tidak bangrut.
- 2) Jika $G \leq -0,02$ maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan bangrut.

Metode *Springate Score*

Menurut (Sampe *et al.*, 2023), Model ini diperkenalkan oleh Springate (1978). Model ini merupakan modifikasi dari model *Altman* dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Model ini awalnya menggunakan 19 rasio keuangan, tetapi setelah pengujian Springate memilih 4 rasio keuangan untuk menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau berpotensi bangrut. Hasil pengujian model *Springate* menunjukkan akurasi sebesar 92,5%. Ketika dihitung menggunakan model *Springate*, persamaannya adalah:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Di mana:

- S : *Bankruptcy index*
 A : *Working Capital / Total Assets*
 B : *Net Profit BIT / Total Asset*
 C : *Net Profit Before Tax / Current Liabilities*
 D : *Sales / Total Asset*
 *BIT : *Before Interest and Taxes*

Klasifikasi perusahaan berdasarkan nilai *S-Score* adalah:

- 1) Jika $S > 0,862$ maka perusahaan tergolong sehat.
- 2) Jika $S < 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan mengalami *financial distress*.

Metode *Ohlson (O-Score)*

Menurut (Sampe *et al.*, 2023), Dalam pengembangan model ini, Ohlson (1980) terinspirasi dari penelitian terdahulu mengenai kebangkrutan. Ohlson menggunakan 105 sampel perusahaan

manufaktur yang bangrut dan 2.058 sampel perusahaan yang tidak bangrut. Model ini menggunakan 9 variabel keuangan. Persamaan yang digunakan untuk menghitung model *Ohlson* adalah:

$$O = -1,32 - 0,407X_1 + 6,03X_2 - 1,43X_3 + 0,0757X_4 - 2,37X_5 - 1,83X_6 + 0,285X_7 - 1,72X_8 - 0,521X_9$$

Di mana:

- O : *Bankruptcy index*
 X_1 : $\text{LOG} (\text{Total Asset} / \text{GNP price} - \text{level index})$
 X_2 : *Total Liabilities / Total Asset*
 X_3 : *Working Capital / Total Asset*
 X_4 : *Current Liabilities / Current Asset*
 X_5 : 1 jika *Total Liabilities > Total Asset*; 0 jika sebaliknya
 X_6 : *Net Income / Total Asset*
 X_7 : *Funds from Operations / Total Liabilities*
 X_8 : 1 jika *Net Loss* selama 2 tahun; 0 jika sebaliknya
 X_9 : $(\text{Net Income } t - \text{Net Income } t-1) / (\text{Net Income } t + \text{Net Income } t-1)$

Klasifikasi perusahaan berdasarkan nilai *O-Score* model *Ohlson* adalah:

- 1) Jika $O > 0,38$ maka perusahaan dalam kondisi *distress*.
- 2) Jika $O < 0,38$ maka perusahaan tidak dalam kondisi *distress*.

METODE

Penelitian ini mengimplementasikan desain penelitian pustaka dengan objek penelitiannya ialah PT Andira Agro, Tbk. Kemudian data yang diimplementasikan berjenis kualitatif dan kuantitatif. Adapun sumber datanya berjenis data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sementara teknik analisis datanya berupa analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis komperatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai *Taffler*

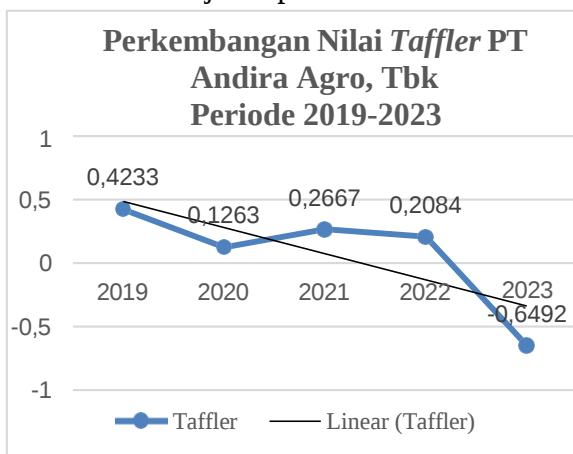
Perhitungan nilai *Taffler* pada PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 termuat dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Perhitungan Nilai *Taffler* PT Andira Agro, Tbk
Periode 2019-2023

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	<i>Taffler</i>	Keterangan
2019	0,2184	1,3608	0,1574	0,6397	0,4233	Tidak Bangkrut
2020	-0,1961	0,8935	0,1514	0,5429	0,1263	Keadaan Bangkrut
2021	-0,0973	1,3993	0,1197	0,7175	0,2667	Keadaan Bangkrut
2022	-0,2339	1,5163	0,1155	0,7155	0,2084	Keadaan Bangkrut
2023	-1,579	0,5775	0,1108	0,5816	-0,6492	Keadaan Bangkrut
Nilai Maksimum					0,4233	Tidak Bangkrut
Nilai Minimum					-0,6492	Keadaan Bangkrut
Rata-Rata					0,0751	Keadaan Bangkrut

Sumber: Laporan Keuangan PT Andira Agro, Tbk (Data Diolah), 2025

Adapun grafik perkembangan nilai *Taffler* pada PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 disajikan pada Gambar 2 berikut:



Sumber: Data diolah (Tabel 1), 2025

Gambar 2

Perkembangan Nilai *Taffler* PT Andira Agro, Tbk Periode 2019-2023

Merujuk dalam Tabel 1 dan Gambar 2, bisa dilihat PT Andira Agro, Tbk tahun 2019-2023 memperoleh nilai *Taffler* yang berfluktuasi cenderung menurun. Nilai rata-rata *Taffler* PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 senilai 0,0751. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

dikategorikan dalam keadaan bangkrut karena nilai *Taffler* berada di bawah 0,2.

Nilai minimum *Taffler* terdapat pada tahun 2023 yaitu senilai -0,6492 artinya bahwa nilai *Taffler* lebih kecil dari 0,2 dan menunjukkan bahwa perusahaan dikategorikan dalam keadaan bangkrut. Penyebabnya karena perusahaan belum mampu memperoleh laba sebelum pajak (EBT), menurunnya aset lancar serta penurunan penjualan. Adapun yang menyebabkan kerugian laba sebelum pajak (EBT) adalah penurunan penjualan minyak kelapa sawit mentah dan inti sawit, kenaikan biaya usaha akibat kenaikan biaya penyisihan/(pemulihan) penurunan piutang, peningkatan beban keuangan, dan peningkatan beban lain-lain. Penurunan aset lancar terjadi karena penurunan kas dan setara kas, penurunan piutang usaha-pihak ketiga, penurunan piutang lain-lain-pihak ketiga, penurunan persediaan, penurunan uang muka dan biaya dibayar dimuka dan penurunan produk agrikultur. Sementara penurunan penjualan terjadi bersamaan dengan menurunnya pemasukan dari

penjualan minyak kelapa sawit mentah dan inti sawit.

Nilai maksimum *Taffler* pada PT Andira Agro, Tbk terdapat pada tahun 2019 senilai 0,4233, artinya menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut karena nilainya lebih besar dari 0,2. Pada tahun 2019, penjualan mengalami peningkatan, utang lancar perusahaan mengalami penurunan dan pengelolaan beban yang efektif sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba. Adapun yang menyebabkan meningkatnya penjualan yaitu

meningkatnya volume penjualan minyak mentah kelapa sawit. Penurunan utang lancar disebabkan oleh penurunan utang pajak, penurunan pendapatan ditangguhkan, penurunan utang sewa pembiayaan, penurunan utang bank dan penurunan utang lain-lain jangka pendek.

Analisis Nilai *Grover*

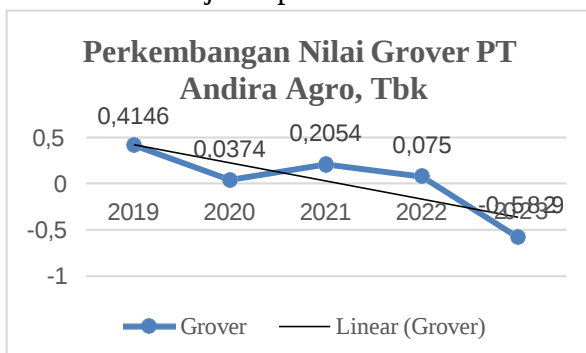
Perhitungan nilai *Grover* pada PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 termuat dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Perhitungan Nilai *Grover* PT Andira Agro, Tbk
Periode 2019-2023

Tahun	X ₁	X ₂	ROA	<i>Grover</i>	Keterangan
2019	0,0568	0,0776	0,0256	0,4146	Tidak Bangkrut
2020	-0,0161	0,0019	-0,0212	0,0374	Tidak Bangkrut
2021	0,0478	0,0203	-0,0064	0,2054	Tidak Bangkrut
2022	0,0596	-0,0237	-0,0242	0,0750	Tidak Bangkrut
2023	-0,0468	-0,1668	-0,1479	-0,5829	Keadaan Bangkrut
Nilai Maksimum				0,4146	Tidak Bangkrut
Nilai Minimum				-0,5829	Keadaan Bangkrut
Rata-Rata				0,0293	Tidak Bangkrut

Sumber: Laporan Keuangan PT Andira Agro, Tbk (Data Diolah), 2025

Adapun grafik perkembangan nilai *Grover* pada PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 disajikan pada Gambar 3 berikut:



Sumber: Data diolah (Tabel 2), 2025

Gambar 3
Perkembangan Nilai *Grover*
PT Andira Agro, Tbk
Periode 2019-2023

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 3, terlihat bahwa PT Andira Agro, Tbk tahun 2019-2023 memperoleh nilai *Grover* yang berfluktuasi cenderung menurun. Nilai rata-rata *Grover* PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 senilai 0,0293. Artinya perusahaan lebih banyak dalam keadaan tidak bangkrut sepanjang tahun penelitian karena nilai rata-rata *Grover* berada di atas 0,01.

Nilai minimum *Grover* berada pada tahun 2023 senilai -0,5829 menunjukkan bahwa perusahaan dikategorikan dalam keadaan bangkrut karena nilai *Grover* lebih kecil dari -0,02. Penyebabnya karena modal kerja bersih bernilai negatif, peningkatan kerugian sebelum bunga dan pajak (EBIT)

dan penurunan laba bersih (perusahaan mengalami kerugian). Perusahaan belum mampu memiliki modal kerja bersih bernilai positif karena nilai utang lancar lebih tinggi daripada aset lancar yang dimiliki perusahaan. Peningkatan kerugian sebelum bunga dan pajak (EBIT) dikarenakan adanya penurunan penjualan dan peningkatan beban usaha. Penurunan laba bersih terjadi karena penurunan penjualan, peningkatan beban usaha, penurunan pendapatan lain-lain, peningkatan beban lain-lain, penurunan pendapatan keuangan, peningkatan beban keuangan dan peningkatan beban pajak penghasilan.

Nilai maksimum *Grover* pada PT Andira Agro, Tbk berada di tahun 2019 senilai 0,4146, artinya bahwa perusahaan dalam keadaan tidak bangkrut karena nilainya berada di atas 0,01. Pada tahun 2019, modal kerja bersih bernilai positif, utang

lancar menurun dan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) bernilai positif sehingga perusahaan masih mampu memperoleh laba untuk perusahaan. Adapun yang menyebabkan modal kerja bersih bernilai positif dikarenakan nilai aset lancar melebihi jumlah utang lancar. Utang lancar mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan utang pajak, penurunan pendapatan ditangguhkan, penurunan utang sewa pembiayaan penurunan utang bank, dan penurunan utang lain-lain jangka pendek. Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) bernilai positif disebabkan oleh terjadinya kenaikan penjualan.

Analisis Nilai *Springate Score*

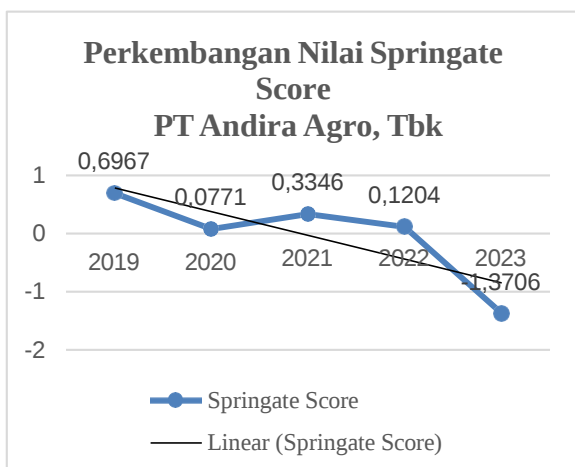
Perhitungan nilai *Springate Score* pada PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 termuat dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Perhitungan Nilai *Springate Score* PT Andira Agro, Tbk
Periode 2019-2023

Tahun	A	B	C	D	<i>Springate Score</i>	Keterangan
2019	0,0568	0,0776	0,2184	0,6397	0,6967	<i>Financial Distress</i>
2020	-0,0161	0,0019	-0,1961	0,5429	0,0771	<i>Financial Distress</i>
2021	0,0478	0,0203	-0,0973	0,7175	0,3346	<i>Financial Distress</i>
2022	0,0596	-0,0237	-0,2339	0,7155	0,1204	<i>Financial Distress</i>
2023	-0,0468	-0,1668	-1,5799	0,5816	-1,3706	<i>Financial Distress</i>
Nilai Maksimum					0,6967	<i>Financial Distress</i>
Nilai Minimum					-1,3706	<i>Financial Distress</i>
Rata-Rata					-0,0283	<i>Financial Distress</i>

Sumber: Laporan Keuangan PT Andira Agro, Tbk (Data Diolah), 2025

Grafik perkembangan nilai *Springate Score* pada PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 ditampilkan pada Gambar 4 berikut ini:



Sumber: Data diolah (Tabel 3), 2025

Gambar 4
Perkembangan Nilai Springate Score
PT Andira Agro, Tbk
Periode 2019-2023

Merujuk pada Tabel 3 dan Gambar 4, terlihat bahwa PT Andira Agro, Tbk tahun 2019-2023 memperoleh nilai *Springate Score* yang berfluktuasi cenderung menurun. Nilai rata-rata *Springate Score* PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 senilai -0,0283. Artinya bahwa perusahaan diklasifikasikan mengalami *financial distress* karena nilai *Springate Score* berada di bawah 0,862.

Nilai minimum *Springate Score* terdapat pada tahun 2023 yaitu senilai -1,3756 artinya bahwa nilai *Springate Score* berada di bawah 0,862, artinya bahwa perusahaan diklasifikasikan mengalami *financial distress*. Sebab ini terjadi karena modal kerja bersih bernilai negatif, belum mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan laba sebelum pajak (EBT) atau perusahaan mengalami kerugian serta menurunnya penjualan. Adapun yang menjadi penyebab modal kerja bersih bernilai negatif karena nilai utang jangka pendek melebihi aset jangka pendek milik perusahaan. Terjadinya kerugian sebelum bunga dan pajak (EBIT) akibat dari penurunan penjualan dan peningkatan beban usaha. Kerugian laba sebelum pajak (EBT)

disebabkan oleh berkurangnya pendapatan minyak kelapa sawit mentah dan inti sawit, kenaikan biaya usaha akibat kenaikan beban penyisihan/(pemulihan) penurunan piutang, peningkatan beban keuangan, dan peningkatan beban lain-lain. Penurunan penjualan timbul bersamaan dengan menurunnya pendapatan yang diperoleh dari penjualan minyak mentah kelapa sawit dan inti sawit.

Nilai maksimum *Springate Score* pada PT Andira Agro, Tbk berada pada tahun 2019 senilai 0,6967 yang artinya bahwa perusahaan diklasifikasikan mengalami *financial distress* karena nilainya berada di bawah 0,862. Hal ini disebabkan oleh penurunan aset lancar, penurunan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan penurunan laba sebelum pajak (EBT) dibandingkan tahun sebelumnya sehingga perusahaan diklasifikasikan mengalami *financial distress*. Adapun yang menjadi penyebab menurunnya aset lancar adalah penurunan piutang lain-lain, penurunan persediaan, penurunan uang muka dan biaya dibayar dimuka dan penurunan produk agrikultur. Penurunan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) disebabkan oleh peningkatan beban pokok penjualan, peningkatan kerugian dari perubahan nilai wajar produk agrikultur dan peningkatan beban usaha. Penurunan laba sebelum pajak (EBT) disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan yang berasal dari kenaikan biaya perawatan dan panen, biaya pengangkutan dan bongkar muat, dan biaya pemakaian bahan pembantu, peningkatan kerugian dari perubahan nilai wajar produk agrikultur, peningkatan beban usaha, penurunan pendapatan lain-lain, peningkatan beban lain-lain dan peningkatan beban keuangan.

Analisis Nilai Ohlson

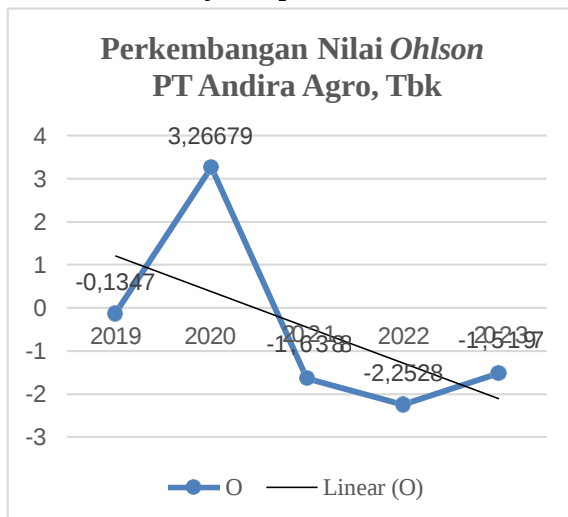
Perhitungan nilai *Ohlson* pada PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 termuat dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Perhitungan Nilai Ohlson PT Andira Agro, Tbk
Periode 2019-2023

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	X ₈	X ₉	Ohlson	Keterangan
2019	4,3489	0,4682	0,0568	0,7348	0	0,0256	0,4282	0	-0,1585	-0,1347	Tidak Dalam kondisi <i>distress</i>
2020	4,5062	0,4769	-0,0161	1,1191	0	-0,0212	0,1179	1	-9,7599	3,2667	Dalam kondisi <i>distress</i>
2021	4,4713	0,4836	0,0478	0,7146	0	-0,0065	0,1096	1	-0,5303	-1,6388	Tidak Dalam kondisi <i>distress</i>
2022	4,3501	0,4627	0,0596	0,6595	0	-0,0243	0,1613	1	0,5511	-2,2528	Tidak Dalam kondisi <i>distress</i>
2023	4,2585	0,5167	-0,0468	1,7314	0	-0,1479	0,0748	1	0,6767	-1,5197	Tidak Dalam kondisi <i>distress</i>
Nilai Maksimum										3,2667	Dalam kondisi <i>distress</i>
Nilai Minimum										-2,2528	Tidak Dalam kondisi <i>distress</i>
Rata-Rata										-0,4558	Tidak Dalam kondisi <i>distress</i>

Sumber: Laporan Keuangan PT Andira Agro, Tbk (Data Diolah), 2025

Adapun grafik perkembangan nilai *Ohlson* pada PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 disajikan pada Gambar 5 berikut:



Sumber: Data diolah (Tabel 4), 2025

Gambar 5
Perkembangan Nilai Ohlson
PT Andira Agro, Tbk
Periode 2019-2023

Merujuk dalam Tabel 4 dan Gambar 5, bisa dilihat PT Andira Agro, Tbk tahun 2019-2023 memperoleh nilai *Ohlson* yang berfluktuasi cenderung menurun. Nilai rata-

rata *Ohlson* PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 senilai -0,4558. Artinya bahwa perusahaan tidak dalam kondisi *distress* karena nilai *Ohlson* berada di bawah 0,38.

Nilai minimum *Ohlson* terdapat pada tahun 2022 yaitu senilai -2,2528 artinya bahwa nilai *Ohlson* berada di bawah 0,38 dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi *distress*. Pada tahun 2022, GNP Price-level index mengalami peningkatan, total utang mengalami penurunan, modal kerja bersih mengalami peningkatan, utang lancar mengalami penurunan dan arus kas dari operasi mengalami peningkatan. Penurunan total utang disebabkan oleh penurunan utang jangka pendek yakni penurunan utang pajak, penurunan biaya yang masih harus dibayar, penurunan pendapatan ditangguhkan, penurunan pendapatan diterima dimuka dan penurunan utang sewa pembiayaan, penurunan utang jangka panjang yakni penurunan utang bank dan penurunan liabilitas imbalan kerja. Meningkatnya modal kerja bersih terjadi karena nilai aset lancar melebihi utang lancar.

Utang lancar mengalami penurunan disebabkan oleh penurunan utang pajak, penurunan biaya yang masih harus dibayar, penurunan pendapatan ditangguhkan, penurunan pendapatan diterima dimuka dan penurunan utang sewa pembiayaan. Meningkatnya arus kas dari operasi dikarenakan penurunan pembayaran kas kepada pemasok, penurunan pembayaran kas kepada karyawan, penurunan pembayaran pajak, penurunan pembayaran beban keuangan dan peningkatan penerimaan lainnya.

Nilai maksimum *Ohlson* berada pada tahun 2020 senilai 3, 2667 artinya bahwa nilai *Ohlson* berada di atas 0,38, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi *distress*. Penyebabnya karena terjadi penurunan aset lancar, modal kerja bersih bernilai negatif, perusahaan mengalami kerugian dan penurunan kas dari operasi. Adapun yang menyebabkan penurunan aset lancar adalah penurunan kas dan setara kas, penurunan piutang usaha-pihak ketiga dan penurunan piutang lain-lain. Modal kerja bersih bernilai negatif dikarenakan nilai utang lancar melebihi aset lancar perusahaan.

Perusahaan mengalami kerugian akibat dari penurunan penjualan dan peningkatan beban usaha. Penurunan arus kas dari operasi dikarenakan adanya penurunan penerimaan kas dari pelanggan, peningkatan pembayaran kas kepada pemasok, peningkatan pembayaran kas kepada karyawan, peningkatan pembayaran beban usaha dan peningkatan pembayaran pajak.

Analisis Tingkat Perbandingan *Financial Distress* PT Andira Agro, Tbk Dengan Menggunakan Metode *Taffler*, *Grover*, *Springate Score* dan *Ohlson*

Setelah menyelesaikan analisis dan mendapatkan nilai pada setiap metode yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan selanjutnya, langkah yang perlu diambil adalah membandingkan hasil dari masing-masing metode tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil prediksi dan kemampuan dari setiap metode dalam mengukur kebangkrutan pada PT Andira Agro, Tbk. Adapun perbandingan nilai *Taffler*, *Grover*, dan *Springate Score* pada PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5

Perbandingan Nilai *Taffler*, *Grover*, *Springate Score*, dan *Ohlson* pada PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023

Tahun	<i>Taffler</i>		<i>Grover</i>		<i>Springate Score</i>		<i>Ohlson</i>	
	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
2019	0,4233	Tidak Bangkrut	0,4146	Tidak Bangkrut	0,6967	<i>Financial Distress</i>	-0,1347	Tidak Dalam kondisi <i>distress</i>
2020	0,1263	Keadaan Bangkrut	0,0374	Tidak Bangkrut	0,0771	<i>Financial Distress</i>	3,2667	Dalam kondisi <i>distress</i>
2021	0,2667	Keadaan Bangkrut	0,2054	Tidak Bangkrut	0,3346	<i>Financial Distress</i>	-1,6388	Tidak Dalam kondisi <i>distress</i>
2022	0,2084	Keadaan Bangkrut	0,0750	Tidak Bangkrut	0,1204	<i>Financial Distress</i>	-2,2528	Tidak Dalam kondisi <i>distress</i>
2023	-0,6492	Keadaan Bangkrut	-0,5829	Keadaan Bangkrut	-1,3706	<i>Financial Distress</i>	-1,5197	Tidak Dalam kondisi <i>distress</i>
Rata-rata	0,0751	Keadaan Bangkrut	0,0293	Tidak Bangkrut	-0,0283	<i>Financial Distress</i>	-0,4558	Tidak Dalam kondisi <i>distress</i>

Sumber: Data diolah (2025)

Adapun persentase perbandingan keempat metode tersebut dalam mengukur tingkat kebangkrutan pada PT Andira Agro, Tbk tercantum dalam Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6
Perbandingan Tingkat Persentase Nilai Taffler, Grover, Springate Score dan Ohlson pada PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023

Metode	Kategori	Persentase
<i>Taffler</i>	Tidak Bangkrut	20%
	Keadaan Bangkrut	80%
<i>Grover</i>	Tidak Bangkrut	80%
	Keadaan Bangkrut	20%
<i>Springate Score</i>	Tergolong Sehat	-
	<i>Financial Distress</i>	100%
<i>Ohlson</i>	Tidak Dalam kondisi distress	80%
	Dalam kondisi distress	20%

Sumber: Data diolah (2025)

Dari Tabel 5.6 terlihat bahwa keempat metode memberikan persentase yang tidak sama. Perbedaan hasil perhitungan dari masing-masing metode disebabkan oleh variasi dalam komponen perhitungan variabel yang berbeda diantara metode tersebut. Metode *Taffler* memberikan tingkat pengukuran kebangkrutan sebesar 80%, metode *Grover* sebesar 20%, metode *Springate Score* sebesar 100%, dan metode *Ohlson* sebesar 20%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa metode *Springate Score* memberikan tingkat akurasi dalam mengukur kebangkrutan mencapai 100%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *financial Distress* atau berpotensi bangkrut. Hal ini menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan di perusahaan baik pihak eksternal maupun internal untuk mengambil tindakan strategis agar perusahaan tetap dapat bertahan dan berkembang. Sedangkan metode *Taffler*,

Grover dan *Ohlson* memiliki tingkat akurasi yang lebih rendah dari metode *Springate Score*.

Maka ditarik kesimpulan bahwa anggapan dasar dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang menyebabkan *financial Distress* menggunakan metode *Taffler*, *Grover*, *Springate Score*, dan *Ohlson* yaitu modal kerja bersih bernilai negatif, aset lancar cenderung menurun, laba bersih cenderung menurun, EBIT dan EBT cenderung menurun, penjualan dan dana arus kas operasi cenderung menurun. Metode yang paling tepat dalam mengukur tingkat kebangkrutan pada PT. Andira Agro, Tbk adalah metode *Springate Score*” dapat diterima.

EVALUASI

Evaluasi Nilai *Taffler*

Financial distress PT Andira Agro, Tbk menggunakan metode *Taffler* dengan nilai rata-rata senilai 0,0751 menunjukkan bahwa perusahaan dikategorikan dalam keadaan bangkrut karena nilainya berada di bawah 0,2.

Nilai minimum *Financial distress* metode *Taffler* berada pada tahun 2023 senilai 0,6492, artinya bahwa perusahaan dikategorikan dalam keadaan bangkrut karena nilainya lebih kecil dari 0,2. Sebab ini terjadi karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak (EBT) atau perusahaan mengalami kerugian, menurunnya aset lancar dan penurunan penjualan.

Sebaiknya PT Andira Agro, Tbk agar dapat mengembangkan produk turunan kelapa sawit lainnya dengan memanfaatkan ampas sawit menjadi bahan bakar (briket), pupuk organik ataupun kompos sehingga dapat menjadi sumber pendapatan lainnya bagi perusahaan.

Evaluasi Nilai *Gorover*

Financial distress PT Andira Agro, Tbk menggunakan metode *Grover* dengan nilai rata-rata senilai 0,0293 menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dalam kondisi tidak bangrut selama periode penelitian.

Nilai minimum *Financial distress* metode *Grover* berada pada tahun 2023 senilai -0,5829, artinya bahwa perusahaan dikategorikan dalam keadaan bangrut karena nilainya lebih kecil dari -0,02. Hal ini terjadi akibat modal kerja bersih bernilai negatif, peningkatan kerugian sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan penurunan laba bersih (perusahaan mengalami kerugian).

Sebaiknya PT Andira Agro, Tbk agar memperhatikan modal kerja bersih untuk memenuhi utang lancar dan biaya operasional sehingga perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menjalankan operasional perusahaan.

Evaluasi Nilai *Springate Score*

Financial distress PT Andira Agro, Tbk menggunakan metode *Springate Score* dengan nilai rata-rata senilai -0,0383 menunjukkan bahwa perusahaan diklasifikasikan mengalami *financial distress* karena nilainya berada di bawah 0,862.

Nilai minimum *Financial distress* metode *Springate Score* berada pada tahun 2023 senilai -1,3756, artinya bahwa perusahaan diklasifikasikan mengalami *financial distress* karena nilainya berada di bawah 0,862. Penyebabnya karena modal kerja bersih bernilai negatif, belum mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan laba sebelum pajak (EBT) atau perusahaan mengalami kerugian serta menurunnya penjualan.

Sebaiknya PT Andira Agro, Tbk dapat meningkatkan penjualan produknya dengan melakukan pemasaran serta

perusahaan perlu mengendalikan pengelolaan beban usaha secara efektif agar dapat mengoptimalkan perolehan laba perusahaan.

Evaluasi Nilai *Ohlson*

Financial distress PT Andira Agro, Tbk menggunakan metode *Ohlson* dengan nilai rata-rata senilai -0,4558 menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi *Financial distress* karena nilainya di bawah 0,38.

Nilai maksimum *Financial distress* metode *Ohlson* berada pada tahun 2020 senilai 3, 2667, artinya bahwa perusahaan dalam kondisi *distress* karena nilainya lebih besar dari 0,38. Hal ini terjadi akibat penurunan aset lancar, modal kerja bersih bernilai negatif, perusahaan mengalami kerugian dan penurunan kas dari operasi.

Sebaiknya PT Andira Agro, Tbk mengelola pendanaan dari utang secara optimal sehingga perusahaan tidak tertekan oleh pembayaran bunga yang tinggi agar dapat memperbaiki arus kas operasi.

Evaluasi Perbandingan Nilai Metode *Taffler*, *Grover*, *Springate Score* dan *Ohlson* PT Andira Agro, Tbk

Perbandingan nilai metode *Taffler*, *Grover*, *Springate Score*, dan *Ohlson* menunjukkan adanya variasi dalam menilai *financial distress* pada PT Andira Agro, Tbk, dimana metode *Springate Score* menunjukkan tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam menilai kondisi kebangrutan. Ini terlihat dari persentase yang dihasilkan oleh metode *Springate Score* yang mencapai 100% yang menunjukkan bahwa perusahaan dikategorikan dalam keadaan bangrut.

Metode *Taffler* menunjukkan tingkat kebangrutan sebesar 80%. Di mana pada metode *Taffler* faktor-faktor penyebab kebangrutan adalah perusahaan belum

mampu menghasilkan laba sebelum pajak (EBT) atau perusahaan mengalami kerugian, menurunnya aset lancar dan utang lancar serta penurunan penjualan.

Metode *Grover* menunjukkan tingkat kebangkrutan sebesar 20%, di mana modal kerja bersih bernilai negatif, peningkatan kerugian sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan penurunan laba bersih (perusahaan mengalami kerugian). Pada metode *Springate Score* faktor-faktor penyebab kebangkrutan adalah modal kerja bersih bernilai negatif, belum mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan laba sebelum pajak (EBT) atau perusahaan mengalami kerugian serta menurunnya penjualan. Sedangkan metode *Ohlson* menunjukkan tingkat kebangkrutan 20%, di mana faktor-faktor penyebab kebangkrutan adalah penurunan aset lancar, modal kerja bersih bernilai negatif, perusahaan mengalami kerugian dan penurunan kas dari operasi.

Untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan, sebaiknya perusahaan memperbaiki kinerja keuangan dengan meningkatkan penjualan, meminimalisir beban pokok penjualan dan beban operasional perusahaan, meningkatkan efisiensi dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendapat keuntungan.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan temuan (Sari and Yunita, 2019), menyebutkan bahwa “metode *Grover* merupakan model yang paling akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan karena memiliki tingkat akurasi 100%”.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diperoleh dari analisis *financial distress* dengan menggunakan metode *Taffler*, *Grover*, dan

Springate Score pada PT Andira Agro, Tbk diantaranya yaitu:

1. Nilai rata-rata *Taffler* PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 menunjukkan bahwa PT Andira Agro, Tbk dikategorikan dalam keadaan bangkrut. Sebab ini terjadi karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak (EBT) atau perusahaan mengalami kerugian, menurunnya aset lancar dan penurunan penjualan.
2. Nilai rata-rata *Grover* PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 menunjukkan bahwa PT Andira Agro, Tbk dalam kondisi tidak bangkrut. Hal ini terjadi akibat modal kerja bersih bernilai negatif, peningkatan kerugian sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan penurunan laba bersih (perusahaan mengalami kerugian), namun perusahaan belum dalam kondisi berpotensi bangrut.
3. Nilai rata-rata *Springate Score* PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 menunjukkan bahwa PT Andira Agro, Tbk diklasifikasikan mengalami *financial distress*. Sebab ini terjadi karena modal kerja bersih bernilai negatif, belum mampu menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dan laba sebelum pajak (EBT) atau perusahaan mengalami kerugian serta menurunnya penjualan.
4. Nilai rata-rata *Ohlson* PT Andira Agro, Tbk periode 2019-2023 menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi *distress*. Sebab ini terjadi karena penurunan aset lancar, modal kerja bersih bernilai negatif, perusahaan mengalami kerugian dan penurunan kas dari operasi, namun perusahaan belum dalam kondisi berpotensi bangrut.
5. Faktor-faktor yang menyebabkan kondisi *financial distress*

menggunakan metode *Taffler*, *Grover*, *Springate Score* dan *Ohlson* adalah modal kerja bersih bernilai negatif, aset lancar cenderung menurun, laba bersih cenderung menurun, EBIT dan EBT cenderung menurun, penjualan dan dana arus kas operasi cenderung menurun.

6. Metode yang paling tepat dalam mengukur tingkat kebangkrutan pada PT. Andira Agro, Tbk ialah metode *Springate Score* karena persentase yang menunjukkan kondisi dalam keadaan bangrut sebesar 100% lebih tinggi dibandingkan dengan metode lainnya yakni metode *Taffler* sebesar 80%, *Grover* sebesar 20%, dan *Ohlson* sebesar 20%.

Saran

Setelah memperoleh hasil analisis dan melakukan evaluasi, penulis mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT Andira Agro, Tbk agar dapat mengembangkan produk turunan kelapa sawit lainnya dengan memanfaatkan ampas sawit menjadi bahan bakar (briket), pupuk organik ataupun kompos sehingga dapat menjadi sumber pendapatan lainnya bagi perusahaan.
2. Sebaiknya PT Andira Agro, Tbk agar memperhatikan modal kerja bersih untuk memenuhi utang lancar dan biaya operasional sehingga perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk menjalankan operasional perusahaan.
3. Sebaiknya PT Andira Agro, Tbk dapat meningkatkan penjualan produknya dengan melakukan pemasaran serta perusahaan perlu mengendalikan pengelolaan beban usaha secara efektif agar dapat mengoptimalkan perolehan laba perusahaan.

4. Sebaiknya PT Andira Agro, Tbk mengelola pendanaan dari utang secara optimal sehingga perusahaan tidak tertekan oleh pembayaran bunga yang tinggi agar dapat memperbaiki arus kas operasi.
5. Mengingat kemampuan penulis yang terbatas, terdapat beberapa kekurangan dalam presentasi penelitian ini dan belum berhasil menjelaskan *financial distress* dengan metode *Taffler*, *Grover*, *Springate Score* dan *Ohlson* pada PT Andira Agro, Tbk dengan optimal. Oleh karena itu, penulis mendorong peneliti berikutnya agar dapat mengadakan penelitian dengan pendekatan yang berbeda di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022) *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan Pe. Edited by M. Nasrudin. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Bahri, S. (2020) *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.
- Darsana, M. et al. (2023) *Pengantar Akuntansi*. Edited by M.A. Wardana. CV. Intelektual Manifes.
- First State Futures (2023) *Produksi CPO Indonesia Menurun dalam 3 Tahun Terakhir, First State Futures*. Available at: <https://www.fsf.co.id/berita/648/produksi-cpo-indonesia-menurun-dalam-3-tahun-terakhir> (Accessed: 2 February 2023).
- Marpaung, P.M. et al. (2019) 'Perbandingan Financial Distress Pada Pt Lippo Cikarang, Tbk Dan Pt Bukit Darmo Property, Tbk Dengan Menggunakan Metode Springate', *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, 5(2), pp. 57–69.
- Pianti, S.N., Meifari, V. and Afriyadi, A.

- (2024) **‘Analisis Financial Distress Pt. Sepatu Bata, Tbk: Model Taffler Dan Fulmer’**, *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(1), pp. 90–101.
- Putri, I.F., Widuri, T. and Muttaqien, Z. (2023) **‘Analisa Prediksi Financial Distress Dengan Metode Grover O-Score Pada Pt Tri Banyan Tirta Tbk Pada Tahun 2016-2020’**, *Student Research Journal*, 1(2), Pp. 148–160. Available At: <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Srj/Article/View/177>.
- Rahayu, Y., Yahya, Y. And Idayati, F. (2022) **‘Analisis Penggunaan Model Ohlson Score (O-Score) Untuk Memprediksi Financial Distres Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen’**, *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal Of Business And Management*, 5(3), Pp. 458–475. Available At: <https://repository.stiesia.ac.id/Id/Eprint/7271>.
- Sampe, F. Et Al. (2023) **Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan**. Edited By Septantri Shinta Wulandari. Serang: Sada Kurnia Pustaka.
- Sari, M.P. And Yunita, I. (2019) **‘Analisis Prediksi Kebangkrutan Dan Tingkat Akurasi Model Springate, Zmijewski, Dan Grover Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Mineral Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016’**, *Jim Upb (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), Pp. 69–77.

PROFIL SINGKAT

Siti Al Fani, lahir pada tanggal 29 Juni 2003 di Pondok Sayur. Pendidikan terakhir saya Sarjana Akuntansi dari STIE Sultan Agung Pematangsiantar pada tahun 2025.